



ANALISIS HUBUNGAN LITERASI NUMERASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ana Nursyifa¹, Siti Masyithoh²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: ana.nursyifa21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This article aims to determine the relationship between numeracy literacy and learning outcomes in schools, especially in elementary schools. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of the study show that numeracy literacy has a relationship that influences each other on student learning outcomes, because with students understanding and being able to use skills in managing numbers and symbols properly, learning outcomes especially in mathematics can be further improved than before. In addition, numeracy literacy skills can also improve the ability to solve problems related to numbers, tables and symbols in everyday life. Thus, it can be concluded that numeracy literacy has a very influential relationship with student learning outcomes.

Keywords: Numerical Literacy; Learning Outcomes; Elementary school students

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi numerasi dengan hasil belajar di sekolah khususnya di sekolah dasar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ialah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, karena dengan siswa paham dan mampu menggunakan keterampilan dalam mengelola angka dan simbol dengan baik, maka hasil belajarkhususnya pada mata pelajaran matematika bisa lebih meningkat dari yang sebelumnya. Selain itu, kemampuan literasi numerasi juga bisa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan angka, tabel, dan simbol di kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi memiliki hubungan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Literasi Numerasi; Hasil Belajar; Siswa sekolah dasar

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang SIDIKNAS bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha secara sadar dengan tujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Danial, 2020). Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara aktif di kelas merupakan salah satu wujud dari proses pembelajaran. Dalam pendidikan, tercapainya suatu pembelajaran menjadi modal utama dan wajib diperhatikan ketika proses belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2015). Terpenuhinya kompetensi pembelajaran menjadi salah satu masalah yang perlu dituntaskan. Permasalahan hasil belajar belum diatasi secara menyeluruh, sehingga terus muncul serta berkesinambungan. Ketidakkampuan peserta didik dalam mengoptimalkan diri pada proses pembelajaran sampai saat ini masih menjadi masalah yang sama, sehingga hasil belajar menjadi di bawah standar. Jika proses pembelajaran tidak diikuti sesuai aturan, maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Proses pembelajaran juga merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan (Danial, 2020; Danial & Azmy, 2022; Hidayah et al., 2021). Sehingga proses pembelajaran diharapkan memberikan hasil yang memuaskan baik dari pendidik, sistem pengajaran dan yang utamanya adalah peserta didik. Namun, pada kenyataan di lapangan, proses pembelajaran sepenuhnya belum terintegrasi dengan baik. Masih terdapat banyak kendala serta hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memicu tidak tercapainya hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut,



pembelajaran diharapkan dapat menyempurnakan keberhasilan yang diiringi dengan pembiasaan membaca atau literasi, khususnya literasi numerasi. Namun, seiring dengan meningkatnya tingkat literasi, proses pembelajaran kini semakin berpusat pada hasil belajar.

Tidak adanya budaya membaca pada masyarakat kita, membuat angka akan literasi menjadi sangat rendah. Sedangkan, keterampilan literasi adalah sebagian keterampilan dasar yang wajib dimiliki masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian internasional yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia. Dibanding dengan negara lain kemampuan literasi anak di Indonesia cukup memprihatinkan. Menurut PISA pada tahun 2018 negara Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara dengan tingkat literasi membaca 371. Dari nilai rata-rata maksimum 490 matematika, Indonesia hanya memperoleh nilai rata-rata 386 (OECD, 2019).

Serta, menurut hasil analisis awal yang telah dilaksanakan oleh Novitasari (Novitasari, 2016), ditemukan bahwa pada uji tes literasi numerasi awal dengan memanfaatkan dua indikator literasi numerasi, yang dilaksanakan pada lima sekolah dasar dengan siswa yang berjumlah 112 orang dinyatakan masih sangat rendah. Dibuktikan dari rata-rata perolehan ujian sebesar 71,56% jawaban siswa dinyatakan salah. Kegiatan literasi numerasi di sekolah yang masih belum berjalan dengan optimal serta siswa yang masih kurang paham teknik dalam memahami teori matematika menjadi salah satu akibat yang dari permasalahan rendahnya literasi numerasi pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, belum optimalnya kemampuan pendidik dalam hal merancang permasalahan matematika dalam pembelajaran yang tujuannya merangsang kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa (Febriana & Juliangkary, 2019).

Kemampuan literasi numerasi pada siswa menjadi sangat penting merujuk pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada jenjang kelas 5, 8 dan 11 sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) yang sebelumnya digunakan sebagai tolak ukur kelulusan siswa. AKM menggunakan soal-soal yang dibuat dengan tipe HOTS yang dominan menggunakan KKO C4(menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Mukhlis, 2019).

Dengan melihat kondisi di atas, maka kemampuan literasi numerasi siswa khususnya di Indonesia menjadi suatu urgensi yang harus segera diselesaikan. Sementara itu, alternatif yang pendidik dapat lakukan guna mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan mengikuti program Inovasi SAC (Semua Anak Cerdas) mengenai literasi numerasi di sekolah. Perangkat sekolah khususnya peran kepala sekolah serta pendidik menjadi aspek yang penting untuk mendukung kegiatan SAC (Semua Anak Cerdas) ini (Ningsih et al., 2022). Tujuan dari penerapan program literasi ini yaitu siswa diharapkan memiliki perasaan merasa selalu kekurangan ilmu pengetahuan, agar siswa menggemari kegiatan membaca, menulis dan berhitung sehingga pada akhirnya siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas karena selalu memperoleh pengetahuan baru. Tak hanya siswa, perlunya merubah kebiasaan guru dari penggunaan pendekatan *teacher center* menjadi pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tradisi literasi. Maka dari itu, perlunya pembiasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi numerasi, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan Meningkatnya kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika, hasil belajar mereka juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan guna mengetahui seberapa berpengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan artikel penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Chaer (Chaer, 2007), penelitian deskriptif berfokus pada struktur internal bahasa yang mencakup struktur bunyi, kata, kalimat, wacana, dan semantik. Sebuah studi yang dilakukan di Penelitian ini disebut deskriptif karena secara objektif menggambarkan data berdasarkan fakta sesuai dengan data yang

diminati. Selain itu, menurut (Salfia, 2015) deskripsi kualitatif dari konsep yang relevan dibuat menggunakan kata-kata dan frasa daripada angka statistik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Library Research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini adalah suatu tindakan berupa mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang diambil dari berbagai jurnal ilmiah, berbagai literatur, dan penulis. Tujuan dari Studi kepustakaan ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sifatnya teoritis agar peneliti memiliki landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil dari penelitian ilmiah. Data-data yang ada pada penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti oleh peneliti (Moto, 2019).

Perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian pendahuluan dan tidak dimaksudkan untuk membuat bahan ajar, namun hanya untuk memberikan pendekatan secara konseptual sebelum penelitian pengembangan. Dengan demikian, metode utamanya adalah membandingkan berbagai daftar bacaan mengenai keterampilan pemecahan masalah dan menghubungkannya dengan media pembelajaran. Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai pendekatan pengumpulan data guna mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Belajar

3.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang kita miliki sekarang ini adalah hasil belajar kita sebelumnya, dan juga proses belajar yang saat ini sedang kita lakukan juga akan terlihat hasilnya di masa depan. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara yang memiliki sifat multi yang terjadi pada semua orang dalam jangka waktu yang lama. Sistem pembelajaran sendiri juga dapat dipahami sebagai semua aktivitas spiritual yang dilaksanakan oleh semua orang, yang mengarah pada perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Perubahan ini dikarenakan, adanya reaksi terhadap pengalaman baru, memiliki pengetahuan baru yang telah didapat, serta kegiatan berlatih.

Gagne Berlinger mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Sementara itu, S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar dapat dipandang sebagai suatu hasil dari perubahan yang terjadi pada diri pembelajar-bukan hanya mengenai informasi, tetapi juga mengenai kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pembelajar sebagai pribadi. Hasil belajar, menurut Nawawi dalam K. Brahim pada tahun 2007 (dalam (Ahmad Susanto, 2015)), dapat diartikan sebagai salah satu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Johari, 2018).

Sehingga kesimpulan yang didapat adalah, hasil belajar merupakan bukti yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berupa pengetahuan dan kemampuan.

3.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto, dapat berupa (Listyani & Siswandari, 2008):

- a. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar disebut faktor internal. Faktor ini meliputi Faktor fisiologi serta faktor psikologis. Adapun faktor internal, seperti:
 - 1) Faktor Jasmani: Kesehatan, kecacatan
 - 2) Faktor Psikologi:
 - a) Intelegensi; Intelegensi dimaknai sebagai salah satu keahlian atau kecakapan yang dimiliki oleh manusia serta sifatnya potensial. Kemampuan intelegensi ini dapat terwujud menjadi kemampuan nyata jika mendapat dukungan dari lingkungan. Salah satu contoh dari intelegensi ini yaitu Intelegensi *Logical-Matematic*, atau dapat dimaknai sebagai kecerdasan dalam hal berfikir ilmiah, yang

berhubungan dengan simbol, angka, serta menghubungkan beberapa informasi yang terpisah.

- b) Bakat; menurut Semiawan dkk mengartikan bakat sebagai kecakapan yang sifatnya bawaan berupa potensi serta perlu dikembangkan atau dilatih.
 - c) Minat, menurut Slameto minat belajar dapat diartikan sebagai suatu rasa ketertarikan mengenai sesuatu hal maupun kegiatan tanpa ada campur tangan orang lain.
 - d) Motivasi, motivasi dapat didefinisikan sebagai rangkaian usaha yang bertujuan untuk menciptakan situasi yang akan membuat seseorang berkeinginan dan perlu bertindak dengan cara tertentu. Motivasi berperan sangat penting serta sifatnya wajib dipunyai, tujuannya supaya siswa dalam belajar tetap memiliki rasa semangat.
 - e) Cara belajar, cara belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku individu yang berkaitan dengan usaha khusus yang dimiliki oleh siswa dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 3) Faktor Kelelahan.
- b. Faktor Eksternal
- a) Faktor Keluarga: dalam faktor keluarga ini dapat berupa bagaimana orangtua mendidik anaknya kondisi anggota keluarga yang berhubungan, keadaan rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan suatu keluarga.
 - b) Faktor sekolah: pada faktor ini berupa cara pengajaran berupa metode yang digunakan oleh pendidik, kurikulum, hubungan antara pendidik dengan siswa, hubungan antar siswa dengan siswa, sarana prasarana, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, serta tugas yang diberikan.
 - c) Faktor Masyarakat: pada faktor masyarakat dapat berupa aktivitas siswa dalam lingkup masyarakat, media masa, serta hubungan dengan teman sebaya.

Faktor-faktor tersebut mampu menghasilkan hasil belajar siswa yang beragam. sehingga, dapat dikatakan bahwa ada dua unsur yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni berupa kemampuan siswa dalam berhitung dan mengelola angka dalam kehidupan sehari-harinya.

3.1.3. Indikator Hasil belajar

Moore (Ricardo & Meilani, 2017) mengatakan bahwa terdapat 3 ranah hasil belajar yakni:

- a. Ranah kognitif, ranah ini meliputi pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, memproduksi, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, ranah ini meliputi bagaimana siswa merespon, menanggapi, dan menentukan kualitas dirinya.
- c. Ranah psikomotorik, ranah terakhir ini meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Straus, Tetroe, & Graham (Ricardo & Meilani, 2017) berpendapat bahwa indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif, pada ranag ini berfokus pada cara siswa dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan akademis yang diperoleh melalui metode pelajaran atau penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif, ini berfokus pada nilai, sikap, dan keyakinan pribadi yang penting untuk perubahan perilaku.

- c. Ranah psikomotorik, pada ranah terakhir ini berfokus pada Kemampuan dan pertumbuhan siswa sebagai individu digunakan dalam pelaksanaan tugas dan dalam praktik untuk memperoleh kemampuan baru (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa indikator hasil belajar memiliki tiga ranah yakni, Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik.

3.2 Literasi Numerasi

3.2.1 Pengertian Literasi Numerasi

Literasi menurut Depdiknas didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengembangkan diri secara ekonomi, sosial, dan budaya, bukan untuk sekedar hidup dari segi finansial, melainkan juga dibutuhkan. Menurut pandangan Karalensi Naibabo, literasi dapat dimaknai sebagai kecakapan dalam hal membaca serta menulis. Traffer (Latifah, 2017) mengartikan numerasi sebagai suatu keahlian dalam mengoprasikan bilangan dan data yang selanjutnya ditujukan untuk mengevaluasi suatu masalah yang nyata di dalamnya serta menggabungkan proses penalaran dan evaluasi situasi di dunia nyata.

Literasi numerasi menurut Deep PISA (OECD, 2019), didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan, merumuskan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang melibatkan penalaran matematis dan ide, teknik, serta data matematika dengan tujuan untuk memvisualkan, memprediksi, sekaligus menjelaskan suatu keadaan. Pengetahuan dan kemampuan yang diatur oleh literasi numerasi yang meliputi: (1) Bilangan serta simbol matematika yang digunakan dalam hal menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis Informasi dengan tujuan untuk menentukan suatu keputusan (H. Dkk, 2017).

Literasi numerasi diartikan sebagai keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari yang melibatkan simbol dan angka serta kemampuan dalam bernalar serta menelaah suatu pernyataan mengenai matematika dasar (Wuli Oktiningrum, 2022). Senada, Ekowati dalam (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menelaah serta memahami secara logis suatu pernyataan secara tertulis ataupun lisan dalam bentuk simbol, angka atau bahasa matematika. Johnston juga berpendapat bahwa, keterampilan numerasi adalah suatu keterampilan yang patut dimiliki siswa untuk mempelajari, mengidentifikasi, sekaligus mempraktikkan peran matematika di dunia, secara konstruktif dan berguna dalam berbagai situasi.

Bedasarkan pendapat di atas bisa dapat disimpulkan, literasi numerasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki siswa berupa kemampuan dalam mengelola angka, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan terkait dengan matematika di kehidupan sehari-harinya.

3.2.2 Indikator Literasi Numerasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2019) menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi sebagaimana yang dikutip berdasarkan penelitian Han, Susanto, dkk terdiri atas:

- a. Mampu menyelesaikan masalah secara praktis dalam berbagai keadaan sehari-hari dengan menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar.
- b. Mampu menguraikan data yang disajikan dalam berbagai format (grafik, tabel, bagan).
- c. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan guna memperkirakan serta mengambil kesimpulan.

Sedangkan menurut Mustari dkk. (M. L. Dkk., 2019) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator literasi numerasi meliputi:

- a. Keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung.

- b. Kemampuan menggunakan simbol dan angka.
- c. Kemampuan menganalisis tabel.

3.2.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi numerik terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dari segala usia membutuhkan literasi numerik. Berikut ini adalah tujuan mempelajari literasi numerasi bagi siswa:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan numerasi peserta didik dalam menganalisis data, angka, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Menggunakan pengetahuan dan kemampuan literasi numerasi untuk mengatasi masalah serta mengambil kesimpulan yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) agar dapat bersaing dan bekerja sama dengan negara lain untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa serta negara.

Selain itu, terdapat manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam mempelajari literasi numerasi seperti.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan serta kecakapan dalam menangani kegiatan secara efektif.
- b. Peserta didik dapat menghitung dan menganalisis data yang digunakan dalam kehidupannya.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap aspek kehidupannya (Khakima et al., 2021).

3.3 Analisis Literasi Numerasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam studi matematika, kemampuan matematis tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan. Dengan kemampuan literasi numerasi, peserta didik dapat merepresentasikan soal, penggunaan simbol, menerjemahkan soal cerita, maupun dalam memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal matematika. Karena pentingnya kemampuan literasi numerasi tersebut, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasainya sebagai dasar pengetahuan yang kuat untuk mempelajari matematika. Hal itu diperkuat oleh pendapat (Pangesti, 2018) yang menyatakan bahwa literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika.

Pentingnya kemampuan literasi numerasi bagi peserta didik dapat meminimalisir kesulitan mereka dalam memahami soal sehingga pada akhirnya mampu mengerjakan soal-soal dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiah dkk. (Alfiah et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi literasi numerasi adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Literasi numerasi berpengaruh sebesar 54,6% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh literasi numerasi juga diperkuat melalui penelitian (Widyati, 2022) yang mendapat hasil sebesar 9,1%. Sebesar 16,1% merupakan jumlah konsentrasi belajar serta literasi numerasi yang berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan literasi numerasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika. Peserta didik akan lebih memahami dan memecahkan kesulitan numerik dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka memiliki kemampuan literasi numerasi yang

kuat. Jadi semakin baik kemampuan literasi numerasi, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

Diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan mengenai hubungan literasi numerasi dengan hasil belajar, yaitu: Menurut hasil penelitian (Ningsih et al., 2022), literasi numerasi memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika. Dimana hasil ini berdasarkan dalam hasil pretest yaitu 50,83 dan nilai dari posttest yaitu 87,91. Dan menurut penelitian (Oktaviana et al., 2022), hasil belajar matematika berkorelasi dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Dimana temuan ini didasarkan pada hasil ujian esai untuk soal cerita yang melibatkan volume kubus dan balok, hasil yang diperoleh dalam persentase yang sangat tinggi, atau 57,78%.

4. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian artikel ini adalah bahwa literasi numerasi memiliki pengaruh yang kuat pada hasil belajar siswa. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi numerasi seorang siswa maka berdampak pada hasil belajarnya yang ikut mengalami peningkatan. Maka dari itu perlunya hubungan yang kuat antar pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembiasaan literasi numerasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Dasar*. Prenada Media Group.
- Alfiah, S., Mulyadi, M., & Apriyani, D. C. N. (2020). Hubungan antara Literasi Numerasi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 44–50. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.7>
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Danial, D., & Azmy, N. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 15–19.
- Dkk., M. L. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1).
- Dkk, H. (2017). *Materi Pendukung Gerakan Literasi*. Jamaris.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Febriana, B. R. A., & Juliangkary, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Rancangan Permasalahan Matematika Ditinjau Dari Level Kemampuan Berpikir Siswa. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49–68.
- Hidayah, N., Danial, D., & Takdir, T. (2021). Diagnostik Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Program Studi Tadris Matematika IAIM Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 31–39.
- Johari, S. (2018). Teori Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).



- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791.
- Latifah, T. (2017). Pembelajaran Model Situation-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Kuantitatif dan Pencapaian Self-Efficacy Siswa SMP. *Skripsi*.
- Listyani, E., & Siswandari. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Siswa Program Keahlian Akuntansi Pada SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2007-2008. *MIIPS*, vo. 7(2), 119–128.
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mukhlis, C. N. dan M. (2019). Jurnal Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia Impian*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592>
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2).
- OECD. (2019). PISA 2018 Results COMBINED. *PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES VOLUME I, II & III, I*. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Oktaviana, D., Murtopo, B. A., & Chamidi, A. S. (2022). Pembiasaan Literasi Numerasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Mi Giwangretno. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.472>
- Pangesti, T. F. (2018). Menumbuh kembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5cm Karya Doni Dhingantoro. *Jurnal Humanika*, 3(1).
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2015).
- Widyati, N. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Pacitan. *Repository Stkippacitan*, 2018, 1–8.
- Wuli Oktiningrum, A. S. R. (2022). Mengukur Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan Media Statflash. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 100–108.